

Penguatan Karakter melalui Penggalian Kearifan Lokal Kediri bagi Karang Taruna Desa Rejomulyo Kecamatan Pesantren Kota Kediri

Alfi Laila¹, Bagus Amirul Mukmin², Erwin Putera Permana³, Ilmawati Fahmi Imron⁴, Karimatus Saidah⁵, Kharisma Eka Putri⁶, Nurita Primasatya⁷, Rian Damariswara^{8*}, Frans Aditia Wiguna⁹, Umbar Angzalna¹⁰

alfilaila@unpkediri.ac.id¹, bagus.am@unpkediri.ac.id², erwinp@unpkediri.ac.id³, ilmawati@unpkediri.ac.id⁴, karimatus@unpkediri.ac.id⁵, kharismaputri@unpkediri.ac.id⁶, nuritaprima@unpkediri.ac.id⁷, riandamar08@unpkediri.ac.id^{8*}, frans@unpkediri.ac.id⁹

^{1,2,4,5,6,7,8,9,10}Pendidikan Guru Sekolah Dasar

³Pendidikan Profesi Guru

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Nusantara PGRI Kediri

Received: 13 03 2024. Revised: 14 05 2024. Accepted: 18 06 2024

Abstract : The influence of the rapid development of technology has begun to shift the character of society, including the people in Rejomulyo Village, Islamic Boarding School District, Kediri City. As an urban society, we cannot be separated from the use of technology which is categorized as high. To prevent the negative impact of the use of technology, it is necessary to strengthen character values in the Rejomulyo Village community, especially village youth or known as youth organizations. Service activities are carried out in three stages, namely: planning, implementation and evaluation. The implementation carried out presentation of material on local wisdom values, participants created works and presented. The participants' response was positive towards the implementation of the service. Participants expressed their appreciation for the activities carried out.

Keywords : Character, Local Wisdom, Youth organization.

Abstrak : Pengaruh pesatnya perkembangan teknologi sehingga mulai menggeser karakter masyarakat, tidak terkecuali masyarakat di Desa Rejomulyo Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Sebagai masyarakat perkotaan, tidak lepas dari adanya penggunaan teknologi yang dikategorikan tinggi. Untuk mencegah dampak negatif penggunaan teknologi, maka perlu adanya penguatan nilai-nilai karakter di masyarakat Desa Rejomulyo khususnya pemuda desa atau dikenal sebagai karang taruna. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan dilakukan pemaparan materi nilai kearifan lokal, peserta membuat karya, dan mempresentasikan. Respon peserta positif terhadap pelaksanaan pengabdian. Peserta memberikan apresiasi atas kegiatan yang dilakukan.

Kata kunci : Karakter, Kearifan Lokal, Karang Taruna.

ANALISIS SITUASI

Karakter merupakan jati diri seseorang yang menunjukkan citra dirinya dalam

lingkungan sosial. Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas (Adnan, 2021) adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. (Wulandari & Andhiarini, 2018) Karakter dapat membentuk jati diri masyarakat yang mewakili nilai-nilai dan budaya dan kehidupan sosial yang diyakini oleh masyarakat. (Cahyono, 2016) Budaya yang terdapat pada masyarakat mengalami perubahan akibat dari pesatnya perkembangan teknologi sehingga berpengaruh pada pembentukan karakter masyarakat. Pengaruh tersebut memiliki sisi positif dan sisi negatif. Salah satu pengaruh negatif dari teknologi adalah kecenderungan masyarakat untuk mengikuti tren yang tidak sesuai dengan karakter masyarakat itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh (Irmania et al., 2021) masyarakat saat ini terutama generasi muda rentan sekali terhadap permasalahan yang terjadi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi seperti penggunaan sosial media karena pada generasi ini sebagian besar waktunya dihabiskan dengan berselancar di dunia maya.

Akibat dari perkembangan teknologi banyak budaya, gaya hidup yang sudah tidak etis, cenderung bergerak bebas, bertentangan dengan kehidupan masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu, budaya dan gaya hidup berdampak buruk pada karakter masyarakat Indonesia. Masyarakat memiliki kecenderungan cepat meniru budaya asing karena menganggapnya sebagai budaya yang menarik dan menganggap budayanya sudah ketinggalan zaman dan tidak menarik namun disisi lain juga diikuti dengan kemerosotan moral atau biasa disebut dekadensi moral (Nasution, 2017). Pengaruh pesatnya perkembangan teknologi sehingga mulai menggeser karakter masyarakat, tidak terkecuali masyarakat di Desa Rejomulyo Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Sebagai masyarakat perkotaan, tidak lepas dari adanya penggunaan teknologi yang dikategorikan tinggi. Untuk mencegah dampak negatif penggunaan teknologi, maka perlu adanya penguatan nilai-nilai karakter di masyarakat Desa Rejomulyo khususnya pemuda desa atau dikenal sebagai karang taruna.

Sebagai bagian dari usaha mencegah dan mengimbangi budaya negatif, maka karang taruna sebagai perwakilan pemuda di desa perlu memahami nilai-nilai kearifan lokal sebagai bagian jati diri bangsa. Menurut (Njatrijani, 2018) kearifan lokal berfungsi sebagai filter dan pengendali terhadap budaya luar yang pengaturannya secara tersirat terdapat pada berbagai peraturan perundang-undangan dan pada UUD NKRI 1945. Melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Prodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri, melakukan upaya penguatan karakter dengan menggali kearifan lokal sehingga mengembalikan jati diri karang taruna sebagai pribadi orang Jawa yang *njawani*. Bukan berarti antiteknologi, tetapi menguatkan karakter orang Jawa meskipun diterpa arus teknologi yang pesat. Berdasarkan

kegiatan tersebut, pengabdian bertujuan untuk menyosialisasikan penguatan karakter berbasis kearifan lokal di Desa Rejomulyo Kecamatan Pesantren Kota Kediri serta mengetahui respon Karang Taruna sebagai peserta pengabdian.

SOLUSI DAN TARGET

Permasalahan karakter pemuda Karang Taruna yang terpengaruh teknologi menyebabkan perubahan budaya pada masyarakat. Perlu adanya pengenalan dan penguatan karakter melalui kearifan lokal. Pertama, pengabdian dilakukan dengan memaparkan kekayaan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Kota Kediri. Kota Kediri di Jawa Timur terkenal dengan kekayaan warisan budaya dan rasa kearifan lokal yang kuat (Sunahrowi et al., 2018). Kearifan lokal ini berperan penting dalam membentuk identitas dan karakter kota, serta menjadi pedoman kehidupan warganya. Salah satu aspek penting dari kearifan lokal di Kediri adalah pelestarian seni dan kerajinan tradisional.

Kearifan lokal di Kediri menekankan pada nilai pelestarian dan pemajuan seni dan kerajinan tradisional, seperti batik, ukiran kayu, dan gerabah. Kearifan lokal di Kediri sangat menekankan pada keterlibatan dan kolaborasi masyarakat. Warga berkumpul untuk mengatasi tantangan bersama, merayakan acara budaya, dan saling mendukung pada saat dibutuhkan. Semangat kolaboratif ini memperkuat tatanan sosial kota dan menumbuhkan rasa memiliki di antara penduduknya. Masyarakat Kediri juga memiliki filosofi *urip iku urup* yang artinya hidup adalah perjuangan, *sura dira jayaningrat lebur dening pangastuti* yang memiliki makna segala kejahatan dan angkara murka akan di kalahkan oleh sikap bijak, lembut hati dan sabar, yang dimanifestasikan dalam kehidupan masyarakat sehari hari

Kedua, menampilkan nilai-nilai karakter berdasarkan kearifan lokal tersebut dan relevansinya dalam kehidupan sosial saat ini. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai karakter kerjasama, mandiri, kreatif, tolong menolong dan lain sebagainya. Ketiga, melakukan dialog dengan peserta terkait permasalahan yang dihadapi pemuda saat ini dan bagaimana cara mencegah budaya negatif serta penguatan nilai-nilai kearifan lokal. Selanjutnya merancang program berkelanjutan untuk menguatkan karakter berdasarkan nilai kearifan lokal Kediri bagi pemuda Karang Taruna.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pertama, perencanaan. Pertama, tim pengabdian yang terdiri dari delapan

dosen dan satu mahasiswa Prodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri melakukan observasi dan wawancara dengan Karang Taruna di Desa Rejomulyo terkait perubahan budaya yang mengarah pada perubahan karakter. Kedua, menyusun judul dan bahan pengabdian sesuai hasil observasi dan wawancara. Ketiga, berkoordinasi dengan pihak Desa Rejomulyo. Tahap kedua, pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan pada hari Selasa, 27 Februari 2024 di Balai Desa Rejomulyo Kecamatan Pesantren Kota Kediri. MC membuka kegiatan pada pukul 08.00 dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan berdoa. Selanjutnya, pemateri pertama menyampaikan materi terkait pentingnya penguatan karakter berbasis kearifan lokal bagi Karang Taruna di Desa Rejomulyo. Pemateri kedua memaparkan nilai kearifan lokal Kediri sebagai penguat karakter. Kegiatan diakhiri pada pukul 12.00. Tahap ketiga, evaluasi. Tim pengabdian melakukan evaluasi berdasarkan hasil observasi kegiatan dan angket dari Karang Taruna. Berdasarkan kedua hal tersebut, tim pengabdian mengevaluasi kegiatan pengabdian dan membuat kegiatan tindak lanjut di Desa Rejomulyo.

HASIL DAN LUARAN

Berdasarkan metode pelaksanaan yang sudah dipaparkan, kegiatan perencanaan dan evaluasi tidak dipaparkan pada bagian ini. Hasil dan luaran difokuskan pada pelaksanaan pengabdian. Pengabdian dilakukan pada hari Selasa, 27 Februari 2024 di Balai Desa Rejomulyo Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Kegiatan dimulai pukul 08.00 dengan dibuka oleh MC. MC menyampaikan susunan acara yakni menyanyikan lagu Indonesia Raya, berdoa, dan pemaparan materi dari tim pengabdian.



Gambar 1. Membuka Kegiatan Pengabdian

Pemateri pertama, memaparkan materi pentingnya penguatan karakter berbasis kearifan lokal Kediri bagi Karang Taruna. Karang Taruna merupakan garda terdepan atau pioner pemuda di suatu desa. Melalui penguatan karakter bagi Karang Taruna, akan disebarluaskan oleh pemuda lain dan masyarakat pada umumnya.



Gambar 2. Pemateri Pertama Memberikan Pengantar Materi

Tujuan penyampaian dari pemateri pertama yakni memberikan landasan berpikir bagi karang taruna bahwa kearifan lokal Kediri tidak boleh ditinggalkan atau diabaikan di tengah pesatnya perkembangan dan pengaruh teknologi. Dampak negatif bisa diminimalisasi dengan kuatnya karakter berbasis kearifan lokal. Selanjutnya, pemateri kedua memaparkan nilai kearifan lokal Kediri.

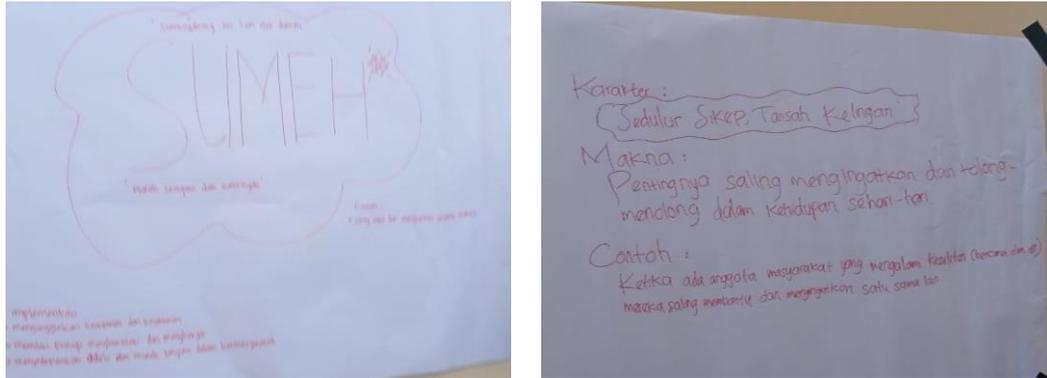


Gambar 3. Pemateri Kedua Memaparkan Bentuk Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kediri

Pemateri kedua memaparkan nilai-nilai kearifan lokal Kediri yang dapat dijadikan bahan penguat karakter pada karang taruna di Desa Rejomulyo. Setelah mendapatkan pemaparan materi, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mengambil satu nilai kearifan lokal dan menyampaikan relevansi bagi kehidupan pemuda.



Gambar 4. Setiap Kelompok Membuat Karya tentang Kearifan Lokal



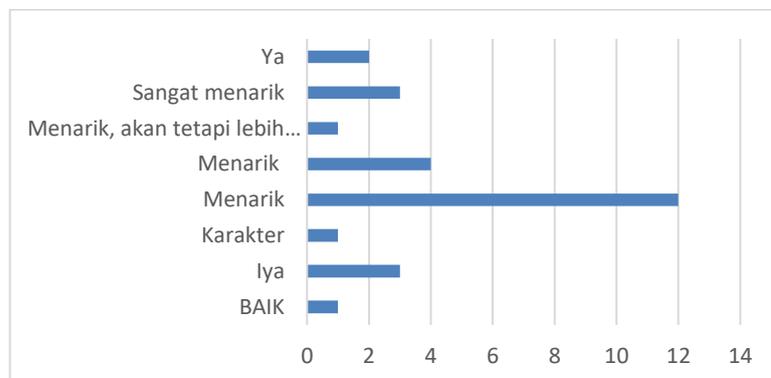
Gambar 5. Contoh Karya Peserta tentang Nilai Kearifan Lokal

Setelah peserta membuat karya mengenai nilai kearifan lokal yang dikaitkan dengan kehidupan pemuda, peserta mempresentasikan di depan. Dengan presentasi, semua peserta mengetahui nilai karakter kearifan lokal yang dikaitkan dengan kehidupan.



Gambar 6. Perwakilan Kelompok Melakukan Presentasi

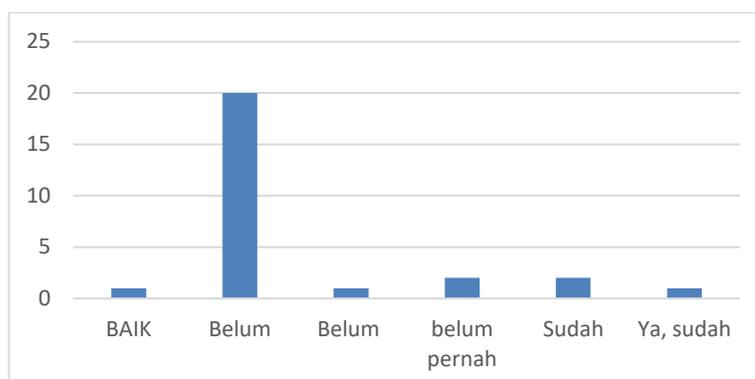
Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil karya di depan, pemateri menutup kegiatan dengan memberikan simpulan materi dan harapan kepada karang taruna di Desa Rejomulyo. Sebelum dikembalikan kepada MC, tim pengabdian membagikan angket kepada peserta pengabdian. Berikut hasil angket dari peserta.



Gambar 7. Kemenarikan Materi Pengabdian

Berdasarkan pertanyaan pertama yang diajukan oleh tim pengabdian, terkait penyampaian materi. Sebagian besar peserta menjawab menarik. Selain itu, ada peserta yang

memberikan sangat menarik dan menarik dengan catatan. Catatan berupa pemateri perlu menambah waktu saat pengerjaan karya.



Gambar 8. Pengalaman Peserta Pengabdian terhadap Materi

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta belum mendapatkan materi tersebut. Selanjutnya pertanyaan yang di ajukan bersifat pertanyaan terbuka yaitu sebagai berikut. Apakah materi yang disajikan sesuai atau relevan dengan kehidupan Saudara? Kesimpulan jawaban dari peserta menunjukkan bahwa hasil pemaparan pemateri dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.



Gambar 9. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta

Bagaimana kesan saudara terhadap kegiatan ini? Kesan dari peserta tentang kegiatan yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut. 1) Kegiatannya menyenangkan dan lebih dikemas dengan baik lagi. 2) pemaparan materi berjalan lancar dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Sukses terus untuk semuanya. 4) Kegiatannya seru. 5) Menurut saya mungkin bisa memperbaiki ppt nya dengan tampilan yang menarik dan huruf di berbesar lagi dan menjadikan pembaca lebih antusias lagi untuk membacanya. 6) Agar di persiapkan dengan lebih matang lagi, dan juga lebih on time. 7) Mohon dipersiapkan dengan matang dan tepat waktu terima kasih. 8) Kegiatan menyenangkan. 9) Kegiatan hari ini sangat menarik. 10) kegiatan nya cukup menarik. 11) Sangat puas. 12) Keren. Setelah peserta mengisi angket, tim

pengabdian mengembalikan wewenang acara kepada MC. MC menutup dengan simpulan dan harapan. Kegiatan di akhiri pada pukul 12.00.

SIMPULAN

Penguatan karakter melalui penggalian nilai-nilai kearifan lokal merupakan bagian dari upaya pencegahan dampak negatif teknologi terhadap karakter generasi muda, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan telah berjalan sesuai dengan harapan tim dan peserta sehingga dapat ditindaklanjuti dengan program selanjutnya. Rekomendasi yang dapat diberikan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menindak lanjuti kegiatan pengabdian dengan membentuk program penguatan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal, sehingga terbentuk kebiasaan baik pada masyarakat khususnya bagi pemuda karang taruna Desa Rejomulyo Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, M. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Prespektif Abdullah Nashih Ulwan. *Irsyaduna*, 1(1), 87–100. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.283>
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1). <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>
- Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Budaya Asing Terhadap Generasi Muda Di Indonesia. *Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 23(1), 148–160. <http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v23i1.2970>
- Nasution, R. D. (2017). Effect of the Development of Communication Information Technology on Local Cultural Existence. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 21(1). <https://doi.org/10.33299/jpkop.21.1.981>
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580>
- Sunahrowi, S., P, A., & K, S. (2018). Religiosity and Local Wisdom in Teaching Cultural Science in Faculty of Languages and Arts of Semarang State University. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 16(2), <https://doi.org/10.24090/ibda.v16i2.1686>
- Wulandari, F., & Andhiarini, R. M. (2018). Pkm Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Kecamatan Tulangan Sidoarjo. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(1). <https://doi.org/10.29407/ja.v2i1.11978>